

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Identitas Lembaga PAUD Nurus-sholah

- | | |
|--------------------------------|-----------------------------------|
| a. Nama Lembaga | : Paud Nurus-sholah |
| b. NIS/NPSN | : 69791708 |
| c. NSM | : 101235280099 |
| d. Alamat | : Batulabang, Akkor |
| e. Kelurahan | : Akkor |
| f. Kecamatan | : Palengaan |
| g. Kota | : Pamekasan |
| h. Propinsi | : Jawa Timur |
| i. Kode Pos | : 69362 |
| j. Status Lembaga | : Swasta |
| k. Mulai Berdiri | : 2013 |
| l. Wilaya Geografis | : Perdesaan |
| m. Status Kepemilikan Bangunan | : Milik Yayasan |
| n. Hari Masuk Perminggu | : 6 Hari |
| o. Jumlah Jam Pelajaran | : 3 Jam Perhari/ 30 Jam Perminggu |
| p. Pelaksanaan KBM | : Pagi Hari |

2. Visi Misi Dan Tujuan PAUD Nurus-sholah

Adapun visi, misi dan tujuan PAUD Nurus-sholah Desa Akkor Kecamatan Palengaan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Mencetak siswa berakhlakul Karimah, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan nilai-nilai agama, Negara, Sosial dan budaya
- 2) Mengembangkan potensi setiap individu siswa dengan memberi layanan pendidikan yang berorientasi pada bakat, minat dan kemampuan siswa.
- 3) Memberikan pembiasaan pada siswa dengan tingkah laku yang baik, menghormati orang lain dan perbedaan.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan mutu dan prestasi keilmuan
- 2) Mengembangkan karakter/kepribadian manusia yang utuh dan memiliki kepribadian ilmu dan amal.

3. Data pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Nurus-sholah Palengaan Pamekasan

Tabel 4.1

No	Nama	Tempat, Tgl lahir	Ijazah terakhir	Jabatan	Tugas mengajar	Alamat
1.	Suariyah	Pmk,07 Oktober 1976	S1 PGMI	Kepala Sekolah	B	Akkor
2.	Zaitun	Pmk,12 Juli 1992	S1 Ekonomi	Sekretaris	A	Badung
3.	Siti Zainab	Pmk, 06 April 1992	S1 Hukum islam	Bendahara	A	Akkor

4.	Baqiyah	Pmk,10 Desember 1981	S1 PAI	Guru	B	Batulabang
5.	Sulaiha	Pmk, 02 februari 1983	SLTA	Guru	B	Akkor
6.	Rumiatusun	Pmk, 20 Juni 1994	SLTA	Guru	A	Akkor

4. Data siswa PAUD PAUD Nurus-sholah palengaan Pamekasan

Tabel 4.2

NO	Tahun pelajaran	Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
1	2018-2019	25	18	43
2	2019-2020	28	23	51
3	2020-2021	27	24	51
4	2021-2022	30	27	57
5	2022-2023	32	30	62

5. Struktur organisasi PAUD Nurus-sholah palengaan Pamekasan



6. Program khusus dan pendukung

PAUD Nurus-sholah mempunyai program khusus dan pendukung untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan pada anak didiknya, diantaranya:

- a. senam bersama
- b. makan bersama
- c. jalan-jalan santai (JJS)
- d. membaca doa-doa
- e. membaca surat-surat pendek

7. Sarana dan prasana di PAUD Nurus-sholah Palengaan Pamekasan

PAUD Nurus-sholah Palengaan Pamekasan terdapat sarana dan prasana yang mendukung untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan pada anak didiknya, diantaranya:

- a. Ruang kelas
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Halaman bermain
- d. APE indoor dan outdoor

Adapun paparan data yang didapat oleh wawancara, observasi dan dokumentasi yang mana peneliti mencari keaslian data melalui berbagai sumber di antaranya kepala sekolah dan guru kelas B Akkor tentang penerapan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan.

a. Penerapan Metode Bercerita dengan Media Audio Visual untuk Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan.

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai penerapan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak

kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan. peneliti telah melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan guru kelas B, selain itu peneliti juga melakukan observasi dari tanggal 23-31 Januari untuk memperoleh data secara langsung di PAUD Nurus-sholah palengaan Pamekasan Pamekasan, dibawah ini peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

Hasil Observasi dan wawancara

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data yang terkait tentang penerapan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak kelompok B di paud Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan. Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui bagaimana cara guru menerapkan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang akkor palengaan Pamekasan. peneliti mengamati langsung untuk mengetahui media Audio visual ini sangat penting dalam proses perkembangan bahasa anak. Dalam hal ini peneliti memaparkan datanya bahwa metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak kelompok B sebagai berikut:

- 1) Observasi pertama hari Selasa tanggal 23 Januari 2024 dari pukul 07.00-09.00

Tema : hewan bersayap

Sub Tema : kupu-kupu

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal guru menyediakan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan seperti media audio visual serta cerita yang di ambil

dari aplikasi YouTube. Cerita yang ada didalam media Audio visual tersebut menyesuaikan dengan tema pada hari ini yaitu hewan terbang dan sub tema kupu-kupu.

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak anak bercakap-cakap tentang hewan yang bisa terbang yang pernah anak liat atau jumpai disekitarnya. Guru menjelaskan tentang kupu-kupu yaitu binatang bersayap yang memiliki tampilan menawan dengan berbagai warna di sayapnya. warna sayapnya yang indah ada yang merah juga ada yang hijaudan kuning, tidak lama kemudian ketika guru berhenti sejenak dalam menjelaskan tentang kupu-kupu , anak-anak mulai merespon apa yang sedang guru jelaskan, anak mulai bercakap-cakap kepada guru bahwasanya pernah melihat kupu- kupu tersebut dan juga anak menyebutkan warna-warna sayap kupu-kupu yang sering ia liat di sekitarnya, setelah bercakap-cakap maka anak diajak untuk bernyanyi sambil tepuk-tepuk agar tenang didalam kelas sebelum pembejaran dimulai.

Lagu yang dinyanyikan dihari ini yaitu sebagai berikut:

“ada kupu-kupu terbang kian kemari

Oh cantik sekali berwarna warni

Ada kupu-kupu terbang pelan sekali

Yang berwarna kuning kecil lucu sekali

Mengitari taman bunga

Tuk mencari sarinya”

Setelah kegiatan awal selesai kemudian masuk pada kegiatan inti sebagai berikut.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ketika anak sudah tenang dan duduk dikursi masing-masing dengan membentuk setengah lingkaran agar guru dapat mengontrol dan mengawasi setiap perilaku anak didalam kelas sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif. Setelah itu membaca doa sebelum belajar dan surah-surah pendek lainnya. Surah pendek yang dibaca dihari ini yaitu surah An-Nas, Al-Kaustar dan Al-Lahab, Setelah selesai membaca surah-surah pendek kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum makan, sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, dan juga doa anak sholeh. Kemudian setelah selesai membaca doa barulah guru mulai memperlihatkan media Audio visual dan memberikan tontonan cerita sesuai dengan tema kegiatan pada hari itu dan guru juga mengajarkan anak untuk bercerita dan menunjukkan gambar yang ada di media audio visual. Guru memilih cerita dengan memanfaatkan aplikasi YouTube karena lebih mudah untuk menemukan berbagai cerita seperti fabel dan lainnya, Setelah itu guru menyuruh anak untuk baca bersama judul yang ada di media audio visual sesuai dengan judul cerita yang akan ditonton oleh anak. Judul cerita pada observasi pertama yaitu kupu-kupu yang berhati mulia, guru menyuruh anak untuk menceritakan ulang yang sesuai dengan judul cerita dengan cara menunjuk gambar yang ada di media audio visual tersebut. Pada saat itu respon Anak sangat bagus dilihat dari saat anak senang dan antusias saat melihat cerita dengan media Audio visual. Meniru berbagai macam bahasa yang ada dalam cerita dan menanyakan

tentang cerita yang mereka lihat. Setelah itu barulah guru menilai bacaan setiap anak pada buku penilaian. Kemudian masuk pada kegiatan akhir yaitu sebagai berikut.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ketika semua anak sudah mendengarkan cerita dengan media Audio visual barulah guru menunjukkan kembali gambar cerita yang diperlihatkan di media audio visual, Lalu sebelum pulang guru memberikan pertanyaan kupu-kupu yang ada di dalam cerita ada berapa, warna apa saja yang ada di sayap kupu-kupu, kemudian setelah guru memberikan pertanyaan kepada anak dan ketika anak sudah menjawab semua pertanyaan yang telah guru berikan maka sebelum pulang guru meminta anak maju kedepan untuk membaca kalimat yang ada pada cerita kupu-kupu yang berhati mulia " jadi kupu-kupu yang baik" anak yang maju pertama kali menyebutkan kalimat yang ada di dalam cerita maka boleh pulang tetapi sebelum itu anak harus mengangkat tangan terlebih dahulu agar tidak maju semua, yang lebih dulu mengacungkan tangannya maka akan disuruh maju oleh guru untuk membaca kalimat yang ada di dalam media Audio visual jika anak dapat menebak dengan benar maka anak tersebut diperbolehkan untuk pulang akan tetapi jika anak menebak salah maka anak disuruh duduk kembali dan diganti dengan anak yang lainnya.⁷⁷

⁷⁷ Observasi di PAUD Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan observasi Non partisipan, (23 Januari, 2024)

2) Observasi kedua hari Rabu tanggal 31 Januari 2024 dari pukul 07.00-09.00

Tema : hewan ternak

Sub Tema : Sapi

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru menyediakan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan seperti media audio visual serta cerita yang di ambil dari aplikasi YouTube. Cerita yang ada didalam media Audio visual tersebut menyesuaikan dengan tema pada hari ini yaitu hewan ternak dan sub tema sapi.

Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak anak bercakap-cakap tentang hewan yang bisa ternak yang pernah anak liat atau jumpai disekitarnya. Guru menjelaskan tentang sapi yaitu hewan ternak. Sapi dipelihara terutama untuk dimanfaatkan susu dan dagingnya sebagai pangan manusia. Sapi mempunyai 4 kaki dan memakan rumput. tidak lama kemudian ketika guru berhenti sejenak dalam menjelaskan tentang Sapi, anak-anak mulai merespon apa yang sedang guru jelaskan, anak mulai bercakap-cakap kepada guru bahwasanya pernah melihat sapi tersebut dan juga ada yang mempunyai sapi di rumahnya, setelah bercakap-cakap maka anak diajak untuk bernyanyi sambil tepuk-tepuk agar tenang didalam kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Tepuk sapi dihari ini yaitu sebagai berikut:

"Tepuk Sapi

Makan rumput

Kaki 4 punya ekor

Bunyinya Moooo"

Setelah kegiatan awal selesai kemudian masuk pada kegiatan inti sebagai berikut.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ketika anak sudah tenang dan duduk dikursi masing-masing dengan membentuk setengah lingkaran agar guru dapat mengontrol dan mengawasi setiap perilaku anak didalam kelas sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif. Setelah itu membaca doa sebelum belajar dan surah-surah pendek lainnya. Surah pendek yang dibaca dihari ini yaitu surah Al-lahab, Al-Kaustar dan Al-falaq, Setelah selesai membaca surah-surah pendek kemudian dilanjutkan dengan membaca doa sebelum makan, sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, dan juga doa anak sholeh, doa untuk ayah dan ibu serta doa kebaikan dunia akhirat. Kemudian setelah selesai membaca doa barulah guru mulai memperlihatkan media Audio visual dan memberikan tontonan cerita sesuai dengan tema kegiatan pada hari itu dan guru juga mengajarkan anak untuk bercerita dan menunjukkan gambar yang ada di media audio visual. Guru memilih cerita dengan memanfaatkan aplikasi YouTube karena lebih mudah untuk menemukan berbagai cerita seperti fabel dan lainnya, Setelah itu guru meminta anak untuk membaca bersama judul yang ada di media audio visual sesuai dengan judul cerita yang akan ditonton oleh anak. Judul cerita pada observasi kedua yaitu sapi yang jujur, guru menyuruh anak untuk mendengarkan cerita tersebut setelah itu guru meminta anak untuk menceritakan ulang yang sesuai dengan

judul cerita dengan cara menunjuk gambar yang ada di media audio visual tersebut. Pada saat itu anak sangat antusias menceritakan cerita yang sudah di lihatnya sambil menunjukkan gambar yang ada di media audio visual walaupun hanya beberapa kalimat dan setelah guru menulis sebuah kalimat di papan untuk di baca bersama-sama "Aku sapi yang jujur" Kemudian masuk pada kegiatan akhir yaitu sebagai berikut.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ketika semua anak sudah mendengarkan cerita dengan media Audio visual barulah guru menunjukkan kembali gambar cerita yang diperlihatkan di media audio visual, Lalu sebelum pulang guru memberikan pertanyaan sapi itu punya berapa kaki, ekor sapi pendek apa panjang , warna apa sapi yang ada di dalam cerita tadi. kemudian setelah guru memberikan pertanyaan kepada anak dan ketika anak sudah menjawab semua pertanyaan yang telah guru berikan maka sebelum pulang guru menyuruh anak maju kedepan untuk membaca kalimat yang ada di papan tulis yaitu "Sapi itu jujur" anak yang maju pertama kali menyebutkan kalimat yang ada di di papan tulis maka boleh pulang tetapi sebelum itu anak harus mengacung terlebih dahulu agar tidak maju semua, yang lebih dulu mengacungkan tangannya maka akan disuruh maju oleh guru untuk membaca kalimat yang ada di papan tulis jika anak dapat menebak dengan benar maka anak tersebut diperbolehkan untuk pulang akan

tetapi jika anak menebak salah makan anak disuruh duduk kembali dan diganti dengan anak yang lainnya.⁷⁸

Sesuai dengan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan hasil dari Observasi yang telah peneliti lakukan yaitu, dari minggu pertama sampai Minggu kedua untuk kegiatan yang dilakukan setiap minggunya sama hanya saja yang membedakan adalah tema yang diajarkan. Pada Minggu pertama guru mengenalkan hewan yang bersayap yaitu kupu-kupu dan memperlihatkan cerita tentang kupu-kupu yang berhati mulia setelah itu menyuruh anak untuk menceritakan ulang serta membaca sebuah kalimat, Minggu kedua guru mengenalkan hewan ternak yaitu sapi dan memperlihatkan cerita tentang sapi yang jujur setelah itu menyuruh anak untuk menceritakan ulang serta membaca kalimat. Sehingga anak tidak hanya mendengarkan cerita saja akan tetapi bisa mengenal kalimat dengan bahasa yang benar dan menambahkan kosa kata baru sekaligus.

Setelah memaparkan hasil observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah PAUD dan guru kelas B di PAUD Nurusholah batulabang akkor palengaan Pamekasan, peneliti melakukan wawancara hari Kamis tanggal 25 Januari 2024 untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak kelompok B di PAUD Nurusholah batulabang akkor palengaan Pamekasan media Audio visual sangatlah penting untuk mengembangkan bahasa anak karena menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran

⁷⁸ Observasi di RA Al-Khadijah kecamatan galis kabupaten pamekasan, observasi Non partisipan, (31 Januari, 2024)

dan penyajian bahan ajar kepada anak, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih sebagai fasilitator belajar, yaitu memberi kemudahan bagi peserta didik dalam belajar. Maka dari itu anak membutuhkan media yang menarik agar minat untuk mengembangkan bahasa anak semakin bertambah dan tidak membosankan bagi anak saat pembelajaran dimulai, Salah satu media audio visual yang diterapkan di PAUD Nurus-sholah palengaan Pamekasan hal ini dipaparkan oleh Ustadzah Suariyah selaku kepala sekolah di PAUD :

“kegiatan metode bercerita di setiap sekolah itu pasti ada karena bercerita itu sangat penting dalam mengembangkan bahasa pada anak. Ada bermacam-macam kegiatan bercerita yang dapat dilakukan di setiap lembaga tergantung lembaga tersebut mau melakukan kegiatan bercerita yang seperti apa. Kalau disini sebelum melakukan penerapan metode bercerita dengan media Audio visual dulu nya melakukan kegiatan bercerita menggunakan media buku gambar seperti buku-buku yang sudah disediakan di sekolah, dengan cara guru membacakan isi dari cerita yang ada di dalam buku tersebut dengan ekspresi dan gaya sekreatif mungkin yang bisa membuat anak antusias dalam mendengarkan apa yang diceritakan oleh guru. Dan seiring berjalannya waktu kami para guru-guru mempunyai inisiatif untuk melakukan metode bercerita menggunakan media audio visual dimana media digitalnya tersebut menggunakan media audio visual. Karena sekolah memang mempunyai media laptop, jadi saya dan para guru-guru yang lain setuju untuk melakukan penerapan metode bercerita dengan media Audio visuall menggunakan media laptop dengan cara memberikan tontonan cerita yang mengandung tentang pendidikan”⁷⁹

Selanjutnya wawancara kedua pada hari Rabu 27 Januari 2024 yaitu pemaparan dari Ustadzah Baqiyah selaku guru kelas B mengenai penerapan metode bercerita dengan media Audio visual sebagai alat

⁷⁹ SUARIYAH, Kepala Sekolah PAUD Nurus-sholah palengaan Pamekasan , Wawancara Langsung (25 januari 2024)

pembelajaran untuk mengembangkan bahasa anak kelompok B di paud

Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan :

“Dengan kegiatan pengenalan bercerita dengan media Audio visual ini perkembangan bahasa anak menjadi berkembang, anak yang biasanya saat kegiatan hanya mengamati saja tetapi sekarang dengan kegiatan bercerita dengan media Audio visual anak lebih semangat belajar dan bisa mengucapkan berbagai macam kata dan bahasa yang sesuai dengan cerita yang mereka lihat. Meniru berbagai macam kata dan bahasa, menyebutkan huruf yang ada di media audio visual oleh anak sesuai arahan guru serta menceritakan kembali tentang cerita yang mereka lihat.”⁸⁰

Selain itu juga disini Ustazdah Sulaiha selagu guru pendamping di kelas B juga menambahkan mengenai penerapan metode bercerita dengan media Audio visual sebagai alat pembelajaran untuk mengembangkan bahasa anak dengan memanfaatkan aplikasi YouTube :

“Media yang kami pakai dalam proses pembelajaran yaitu Audio visual tetapi memanfaatkan aplikasi YouTube karena lebih mudah dalam mencari sebuah cerita seperti cerita fabel atau cerita yang mengandung nilai pendidikan, Setelah itu kita menjelaskan terlebih dahulu dan menunjukkan cerita yang ada di dalam media Audio visual sesuai tema yang akan kita ajarkan kepada anak kemudian setelah kita menyuruh anak untuk membaca judul cerita berassama-sama dan melakukan tanya jawab dengan anak tentang cerita yang sudah di lihatnya, selain itu juga kita melakukan unjuk kerja dengan anak disuruh maju satu persatu kedepan lalu menceritakan ulang cerita dan membacakan kalimat yang sudah guru tuliskan di papan tulis,”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode bercerita dengan media Audio visual sebagai alat pembelajaran di PAUD Nurus-sholah tidak dilakukan serta merta namun melihat situasi dan kondisi dimana ketika guru hanya menggunakan papan tulis sebagai alat pembelajaran maka anak tidak akan

⁸⁰ Baqiyah, guru kelas B PAUD Nurus-sholah palengaan Pamekasan Wawancara Langsung (27 januari 2024)

⁸¹ Sulaiha, guru pendamping kelas B , Wawancara Langsung (27 januari 2024).

bisa melakukan kegiatan belajar dengan baik, sejak adanya media Audio visual yang digunakan saat ini anak dapat mengenal berbagai macam cerita yang mengandung pendidikan serta menambahkan kosa kata baru maka dari itu media Audio visual mulai diterapkan sampai saat ini.

b. Perkembangan Bahasa Anak kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan

Proses belajar mengajar dalam penerapan metode bercerita di PAUD Nurus-sholah dilakukan pada tanggal 23-31 Januari 2024, meskipun pembelajaran dengan menggunakan media audio visual hanya dilakukan dua pertemuan saja akan tetapi antusias anak dalam belajar tidak berkurang, bahkan kemampuan bahasa anak cukup baik. Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai perkembangan bahasa anak kelompok B di paud Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan peneliti telah melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah dan guru kelas B, selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk memperoleh data secara langsung di PAUD Nurus-sholah palengaan Pamekasan, dibawah ini peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara sebagai berikut :

Hasil Observasi dan wawancara

1) Observasi pertama

Hari/tanggal : Selasa/23 Januari 2024

Jam : 07.00-09.00

Tema : hewan bersayap

Sub tema : kupu-kupu

Sesuai dengan tema pembelajaran yang dilakukan pada hari ini dimana guru menyediakan alat-alat pembelajaran yang dibutuhkan seperti media audio visual serta cerita yang di ambil dari aplikasi YouTube sesuai tema pada pembelajaran hari ini yaitu hewan bersayap (kupu-kupu) disini peneliti dapat melihat perkembangan bahasa anak dalam penerapan metode bercerita dengan media Audio visual berkembang dari sebelumnya, Pada pertemuan pertama ketika pembelajaran dimulai dan guru menyuruh ke semua anak untuk membacakan judul cerita yang ada di media audio visual bersamaan semua anak membacanya "kupu-kupu yang berhati mulia" setelah mendengarkan ceritanya guru meminta anak untuk menceritakan ulang cerita yang sudah anak liat dan setelah menceritakan ulang guru menulis di papan tulis sebuah kalimat dan meminta anak untuk mengangkat tangan jika tahu baca kalimat tersebut, dengan begitu dapat dilihat kemampuan perkembangan bahasa anak dari minggu sebelumnya sampai minggu berikutnya sangatlah berbeda. Perkembangan bahasa anak di hari berikutnya meningkat.⁸²

2) Observasi kedua

Hari/tanggal : Rabu/31 Januari 2024

Jam : 07.00-09.00

Tema : hewan Ternak

Sub tema : Sapi

⁸² Observasi di PAUD Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan observasi Non partisipan, (23 Januari, 2024)

Tema yang diajarkan akan menyesuaikan dengan perkembangan bahasa anak ketika tema yang diajarkan sudah dimengerti oleh anak bahkan anak sudah dapat mendengarkan dan membaca dengan baik maka tema akan diganti dengan yang lain, pada hari rabu minggu kedua ini guru tetap membawa laptop dan menyiapkan cerita dengan memanfaatkan aplikasi YouTube agar meningkatkan kreativitas dan minat belajar anak hanya saja cerita yang ditunjukkan berbeda dengan minggu sebelumnya, Cerita yang ditunjukkan yaitu hewan ternak (Sapi) Selain mendengarkan cerita anak disini diajarkan untuk berhitung, ketika guru menunjuk sapi yang ada di dalam media Audio visual dengan antusiasnya anak pun menjawab hewan yang guru tunjuk adalah sapi, Kemudian guru menjelaskan cerita yang telah ditontonkan ke pada anak. Ketika sudah selesai menjelaskan guru meminta anak untuk membaca judul cerita bersamaan. Pada bacaan judul sapi yang jujur semua anak sudah mulai fasih dalam menyebutkan kalimat judul ceritanya. Akan tetapi terdapat lima anak yang belum bisa membaca kalimat tersebut maka guru mengulang dengan menulis ke papan dan d baca pelan-pelan. Guru meminta lima anak tersebut maju kedepan dan membaca tulisan sapi yang jujur yang guru tuliskan di papan tulis akan tetapi pada minggu berikutnya setelah melakukan pengulangan bacaan anak sudah mulai fasih dengan bacaan yang diajarkan sebelumnya oleh guru bahkan perkembangan bahasa anak mulai sesuai dengan indikatornya.⁸³

⁸³ Observasi di PAUD Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan observasi Non partisipan, (31 januari, 2024)

Maka dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak tidak serta merta langsung berkembang dengan baik akan tetapi masih melalui tahapan dimana pembelajaran yang diajarkan oleh guru perlu adanya pengulangan, karena jika hanya dilakukan penerapan metode bercerita 1 kali saja maka perkembangan bahasa pada anak tidak akan berkembang sampai kapanpun.

Setelah memaparkan hasil observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah PAUD dan guru kelas B di PAUD Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan pada hari Kamis tanggal 28 Januari 2024, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana perkembangan bahasa anak kelompok B di paud Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan. Perkembangan bahasa pada anak dapat dilihat ketika menceritakan ulang cerita yang sudah di lihatnya setiap Minggunya oleh Ustadzah Suariyah selaku kepala sekolah di PAUD :

“Kemampuan perkembangan bahasa anak memang tidak serta merta langsung lancar baik, akan tetapi disini para guru terus berusaha agar perkembangan bahasa anak bisa berkembang dengan cara melihat cerita dan membaca judul serta menceritakan ulang yang sudah mereka lihat setiap minggunya karena dengan melihat sllcerita yang menyenangkan anak-anak sangat senang dan merasa antusias untuk belajar bahasa yang benar. Dapat dilihat sekarang anak sudah mulai gemar berbahasa yang baik bahkan perkembangan bahasa anak sudah mulai baik.”⁸⁴

Selain itu Ustadzah Siti Baqiyah selaku guru kelas B juga menambahkan mengenai perkembangan bahasa anak kelompok B di paud Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan :

⁸⁴ SUARIYAH, Kepala Sekolah PAUD Nurus-sholah palengaan Pamekasan , Wawancara Langsung (28 januari 2024

*“Perkembangan bahasa anak disini sudah bisa terlihat jelas perubahannya mulai dari membaca judul menceritakan ulang cerita yang sudah di lihatnya dan membaca kalimat yang sudah di tulis oleh guru di papan tulis dengan kosa kata baru. anak sekarang sudah mulai mengenal kosa kata baru, meskipun masih ada pengulangan dalam mengenalkan berbagai kosa kata bahasa kepada anak setiap minggunya akan tetapi itu semua tidak menurunkan semangat anak dalam belajar mengembangkan bahasa, sebelum kita mengenalkan media Audio visual kepada anak perkembangan bahasa anak sangatlah buruk bahkan sama sekali anak tidak mau berbahasa ketika kita suruh. Akan tetapi sekarang tanpa disuruh pun anak dengan semangatnya ingin membaca dan berbahasa kepada guru”.*⁸⁵

Maka dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas perkembangan bahasa pada anak di PAUD Nurus-sholah palengaan Pamekasan sudah berkembang dengan baik meskipun perlu adanya pengulangan dalam mengenalkan kosa kata baru pada anak setiap minggunya, akan tetapi semangat anak dalam belajar tidak berkurang sama sekali , anak sangat menyukai penerapan metode bercerita dengan menggunakan media audio visual tersebut.

Hasil Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh keabsahan data di PAUD Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan terkait tentang penerapan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak kelompok B di paud Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan dokumentasi ini diambil pada hari selasa tanggal 23 januari 2024 , guru mengajar didalam kelas dan menunjukkan cerita dengan media Audio visual lalu anak membaca judul bersamaan dan menceritakan ulang cerita yang sudah di

⁸⁵ Baqiyah, guru kelompok B PAUD Nurus-sholah palengaan Pamekasan , Wawancara Langsung (25 januari 2024

lihatnya. Dilihat dari hasil dokumentasi tersebut anak sangat antusias untuk melihat cerita dengan media Audio visual yang guru perlihatkan setiap minggunya. Selain itu juga dokumentasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan bahasa anak dengan adanya media audio visual berbagai cerita yang menarik anak lebih semangat dalam belajar untuk perkembangan bahasanya bahkan media Audio visual dengan memanfaatkan aplikasi YouTube tersebut sangatlah membantu dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak karena media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara atau bunyi yang diperdengarkan serta dengan menggunakan aplikasi YouTube meningkatkan kreativitas dan minat belajar anak serta memotivasi anak untuk lebih banyak berkreasi. Jadi media ini mengandalkan kemampuan penglihatan dan pendengaran dari penggunaannya. Media ini termasuk media yang paling banyak memberikan pengalaman belajar pada anak karena mampu mengaktifkan kedua indra anak yaitu, penglihatan dan pendengaran secara lebih maksimal ketika belajar.

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti kumpulkan menjadi satu baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

- 1. Penerapan Metode Bercerita dengan Media Audio Visual untuk Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di PAUD Nurush-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan.**

Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara atau bunyi yang diperdengarkan.

Audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara atau bunyi yang diperdengarkan. Jadi media ini mengandalkan kemampuan penglihatan dan pendengaran dari penggunanya. Media ini termasuk media yang paling banyak memberikan pengalaman belajar pada anak karena mampu mengaktifkan kedua indra anak yaitu, penglihatan dan pendengaran secara lebih maksimal ketika belajar.

Ketika peneliti berkunjung ke PAUD Nurusholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan dan mengamati penerapan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak dalam penerapannya peneliti menemukan beberapa tahapan dan pelaksanaannya yang pertama, sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan alat pembelajaran terlebih dahulu seperti media audio visual dan mempersiapkan cerita dengan memanfaatkan aplikasi YouTube kemudian meminta anak untuk tenang dengan diiringi nyanyian dan tepuk-tepuk agar anak menjadi tenang sebelum memulai pembelajaran nyanyian yang akan dinyanyikan tiap harinya berubah sesuai dengan tema yang ada.

Yang kedua, ketika anak sudah tenang di dalam kelas maka guru mengenalkan alat pembelajaran yang akan digunakan untuk penerapan metode bercerita untuk perkembangan bahasa anak, media Audio visual yang digunakan berisi berbagai cerita yang sangat menarik sesuai dengan tema yang akan diajarkan begitu juga dengan kalimat atau kosa kata baru

yang di tulis di papan tulis oleh guru yang akan digunakan menyesuaikan dengan tema setiap minggunya. Setelah itu barulah guru mulai menerapkan cerita dengan menggunakan media audio visual, Kemudian setelah guru memperlihatkan cerita kepada anak maka guru akan menunjuk salah satu dari mereka untuk menceritakan ulang cerita yang sudah di lihatnya. Dengan menggunakan media audio visual dalam proses belajar mengajar maka pembelajaran akan menjadi menarik dan dapat memfokuskan anak dalam belajar, artinya dengan menggunakan media audio visual maka pembelajaran akan berlangsung secara lancar karena dapat menarik dan memusatkan perhatian anak, Selain itu juga bahan pembelajaran yang digunakan akan lebih jelas maksud serta tujuannya sehingga memudahkan anak dalam mengingat serta menguasai pembelajaran yang ada, serta proses mengajar sedikit bervariasi agar anak tidak merasa bosan dan guru tidak menguras tenaga dalam mengajar.

Adapun hasil temuan penelitian yang didapat dari lapangan tentang penerapan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak kelompok B di paud Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan antara lain:

- a. Tahap perencanaan atau persiapan yang terdiri dari penyusunan RPPH dan pemilihan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- b. Tahap pelaksanaan penggunaan media audio visual dilakukan dengan memberikan pertanyaan pada anak, mengkondisikan anak, dan guru menayangkan media pembelajaran.

- c. Ruang penyaji ruangan yang dipergunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran berupa ruang kelas.
- d. Media yang digunakan yaitu media Audio visual dengan memanfaatkan aplikasi YouTube karena menurut guru kedua media tersebut sangatlah menarik dan cukup mudah didapat untuk dijadikan alat pembelajaran. Guru memanfaatkan aplikasi YouTube karena mudah didapat dan juga sangat menarik untuk dijadikan alat pembelajaran serta meningkatkan kreativitas dan minat belajar anak serta memotivasi anak untuk lebih banyak berkreasi.
- e. Tata letak peralatan yaitu meletakkan media Audio visual di dalam ruangan kelas tidak di tempat yang strategis sehingga peserta didik yang ada di dalam ruang tersebut tidak dapat melihat dan mendengarkan program dengan jelas.
- f. Guru berusaha memfokuskan anak agar pusat perhatian anak menyatu.
- g. Sebelum masuk penerapan metode bercerita guru mengabsen satu persatu anak anak didalam kelas siapapun yang namanya dipanggil maka akan di atur duduk nya oleh guru agar anak tidak berebutan dalam mengambil melihat cerita tersebut.
- h. Setelah melihat cerita yang sudah guru lihatkan dengan media Audio visual maka anak diminta untuk menceritakan ulang cerita yang sudah di lihatnya serta membaca kalimat atau kosa kata yang guru tuliskan di papan, akan tetapi sebelum maju kedepan harus menguncungkan tangan yang mengavungkan tangan terlebih

dahulu maka dialah yang maju untuk membaca atau menceritakan ulang cerita yang sudah di lihatnya.

- i. Guru memberikan tugas kepada anak, akan tetapi tugas yang diberikan oleh guru tidak setiap hari akan tetapi guru menyesuaikan dengan jam pembelajaran yang ada jika masih ada waktu maka tugas diberikan kepada anak oleh guru.

2. Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di PAUD Nurusholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan.

Kemampuan perkembangan bahasa anak memang membutuhkan waktu dan kesabaran karena pada hakikatnya perkembangan bahasa setiap anak tidak sama, maka dari itu media yang akan digunakan sebagai alat pembelajaran haruslah menarik agar nantinya anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas.

Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, guru menyesuaikan dengan tema yang akan diajarkan kepada anak, tema yang digunakan tidak serta merta digunakan akan tetapi menyesuaikan dengan tingkatan perkembangan bahasa anak agar nantinya lebih memudahkan anak dalam mengenal serta mengingat apa yang diajarkan oleh guru. Tema yang dipakai yaitu hewan di sekitarku, kupu-kupu dan juga sapi. Dengan tema yang digunakan ini anak sudah mengetahui berbagai macam hewan di sekitarnya akan tetapi yang diajarkan kepada anak ini lebih memfokuskan pada perkembangan bahasa anak sehingga nantinya anak tidak hanya mengetahui bentuk aslinya saja akan tetapi anak juga mengetahui bacaannya juga. Contoh ketika guru memperlihatkan cerita

sapi yang jujur dengan mudah anak melihatnya akan tetapi anak belum mengetahui tulisan dan bacaan yang benar maka dari itu guru mengajarkan anak bagaimana bacaan dan tulisan yang benar dengan cara mengajarkan kosa kata baru terlebih dahulu.

Pada bagian ini akan dipaparkan oleh peneliti hasil temuan mengenai perkembangan bahasa anak kelompok B di paud Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan anantara lain :

- a. Perkembangan bahasa anak sangatlah beragam.
- b. Sebelum penerapan metode bercerita dengan media Audio visual di mulai anak membaca bersama judul cerita yang ada di media audio visual tersebut maka dengan begitu ketika membaca anak akan lancar menyebutkan kosa kata baru..
- c. Ketika anak menceritakan ulang anak memulainya dari gambar pertama dan seterusnya sesuai cerita yang ada kemudian di lanjut untuk membaca kosa kata baru yang ada di papan tulis.
- d. Perkembangan bahasa anak sudah berkembang dengan baik

Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak di mulai dari penerapan Metode bercerita dengan media Audio visual dan menbutkan kalimat atau kosa kata baru serta menceritakan ulang cerita yang sudah di lihatnya.

C. PEMBAHASAN

Dari paparan dan dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Bercerita dengan Media Audio Visual untuk Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan.

Metode bercerita merupakan proses penyampaian informasi melalui penuturan atau penjelasan lisan dari guru atau pengajar kepada anak didik.⁸⁶ Metode bercerita ini memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan, salah satunya yaitu perkembangan bahasa anak. Hal ini sangat penting bagi anak untuk kehidupan selanjutnya, dengan perkembangan bahasa anak yang baik akan mempermudah anak dalam interaksi dengan lingkungan dan pengenalan akan dirinya sendiri,

Menurut Poerwadarminta dkk, metode bercerita mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.⁸⁷ Metode bercerita sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik. Melalui cerita-cerita tersebut peserta didik diharapkan memiliki akhlak mulia sesuai dengan akhlak dan sikap teladan.

Sesuai dengan analisis data di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan dengan memberikan tontonan cerita yang bernilai pendidikan seperti sapi yang jujur dan kupu-kupu yang berhati mulia, maka dengan cerita tersebut Anak-anak dapat mengembangkan pola pikirnya. Dan belajar membedakan karakter serta mengembangkan bahasa dengan

⁸⁶ Novan Ardy Wijayanti, Barnawi, Format PAUD, (Jogjakarta:Ar-Ruzzmedia,2011), h. 126

⁸⁷ Moeslichatoen, Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 157

mendengarkan cerita, dalam menstimulasi Bercerita pada anak maka dibutuhkan sebuah media pembelajaran. Dengan adanya media yang menarik atau inovatif, maka akan memudahkan anak untuk mengingat pembelajaran yang telah dipelajarinya. Media Audiovisual juga dapat menghemat waktu dan ruang, artinya media Audio visual yang digunakan lebih mudah untuk dibawa kemanapun bahkan media Audio visual dengan memanfaatkan aplikasi YouTube sangat mudah didapat.

Media Audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara atau bunyi yang diperdengarkan.⁸⁸ Jadi media ini mengandalkan kemampuan penglihatan dan pendengaran dari penggunaanya. Media ini termasuk media yang paling banyak memberikan pengalaman belajar pada anak karena mampu mengaktifkan kedua indra anak yaitu, penglihatan dan pendengaran secara lebih maksimal ketika belajar.

Dengan menggunakan media audio visual dengan memanfaatkan aplikasi YouTube ini anak akan mudah tertarik untuk belajar dan juga menambah semangat anak dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. bahkan dengan antusiasnya anak meminta guru untuk memulai pembelajaran dengan menggunakan media audio visual tersebut, berbeda sebelum guru menggunakan media gambar sebagai alat pembelajaran dalam penerapan metode bercerita anak tidak mendengarkan ketika guru bercerita dan tidak fokus untuk melihatnya bahkan anak malah asik sendiri bergurau dengan temannya dibelakang. Maka dapat dilihat

⁸⁸ Penda Wardani, Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini TK Negeri 2 Balik Bukit, Skripsi, Universitas Lampung, 2018

perubahannya sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual ini. Dengan adanya media audio visual ini guru sangat terbantu dalam proses bercerita dan anak juga sangat senang sehingga cerita yang akan disampaikan oleh guru akan mudah diterima dan di ingat oleh anak serta membantu perkembangan bahasa anak.

Di PAUD Nurussolah terdapat beberapa tahapan yang harus dijalani terlebih dahulu sebelum masuk pada penerapan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa anak kelompok B di paud Nurus-sholah batulabang akkor palengaan Pamekasan kemampuan, pertama tahap perencanaan yaitu guru menyiapkan media yang nantinya akan dipakai dalam proses belajar didalam kelas media yang digunakan yaitu Audio visual laptop dan memanfaatkan aplikasi YouTube Kedua tahap pelaksanaan, sebelum melihat cerita anak membentuk barisan untuk mengantri terlebih dahulu, kemudian guru mulai membimbing untuk membaca judul cerita dengan menggunakan Audio visual untuk membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam membaca, selain itu juga guru mengulang kalimat untuk mempermudah anak mengingat semua yang telah dipelajarinya saat membaca judul cerita.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dalam penerapan metode bercerita dengan media Audio visual untuk perkembangan bahasa media yang digunakan yaitu media audio visual karena sangatlah sesuai dengan tingkatan anak serta media yang digunakan mudah didapat. Sehingga dapat membantu dalam proses perkembangan bahasa pada anak.

2. Perkembangan Bahasa Anak dalam penerapan metode bercerita dengan media Audio Kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan.

Menurut Jamaris dalam Kholilullah, perkembangan bahasa anak memiliki tahapan perkembangan bahasa, yang secara garis besar terbagi menjadi tiga bentuk perkembangan, yang meliputi perkembangan kosa kata, semantik dan sintaksis, serta perkembangan ragam dan kompleksitas bahasa.⁸⁹Perkembangan kosakata dimulai pada usia satu tahun. Dengan berinteraksi dengan lingkungan, anak secara perlahan mengembangkan kemampuan untuk memahami kosakata yang berkaitan dengan benda dan kejadian di sekitarnya.

Adapun sintaksis (tata bahasa) anak juga akan menjadi perhatian dalam aspek perkembangan bahasa walaupun anak belum mempelajari tata bahasa secara utuh, akan tetapi melalui contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak dilingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misalnya, “Rita memberi makan kucing” bukan “kucing Rita makan memberi”.

Sementara semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginannya, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya, “tidak mau” untuk menyatakan penolakan. sedangkan perkembangan semantik dan struktur sintaksis menyangkut kemampuan anak dalam memahami hubungan-hubungan

⁸⁹ Kholilullah, Hamdan, Heryani . “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, AKTUALITA jurnal penelitian sosial dan keagamaan, Vol.10, Edisi 1 (Juni 2020): 82, ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id

objek dan peristiwa yang mencakup tindakan perbuatan, lokasi dan orang, anak mulai mengatakan “aku pergi” atau “ibuku atau ayahku”.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014, Tentang Kurikulum Pendidikan Anak usia dini , mengenai tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak kelompok B usia (5-6) tahun⁹⁰ :

- a. Anak memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca).
Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan.
- b. Anak Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).
- c. Anak Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non dengan Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat dengan kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa.
- d. Anak dapat Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana.⁹¹

Dalam proses penerapan metode bercerita menggunakan media audio visual terkadang guru meminta anak untuk membaca judul dan menceritakan ulang cerita yang sudah dilihatnya. Setelah itu evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menulis kalimat atau kosa kata baru di papan tulis dan suruh maju ke depan, untuk anak yang sudah bisa membaca di depan guru akan memberikan hadiah atau angkat tangan untuk anak

⁹⁰ peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014,

⁹¹ peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014,

yang bisa menceritakan ulang atau membaca kosakata yang sudah guru tuliskan di papan tulis.

Untuk mengembangkan bahasa anak bisa dilakukan dengan membacakan cerita atau menonton cerita dengan media Audio visual kepadanya. Jika anak mulai menyukai bacaan, biarkan mereka memilih bacaannya sendiri serta bisa melibatkan anak dalam bercerita. Hal ini membuatnya lebih peka dalam berkomunikasi dan menyampaikan sesuatu. Belajar bahasa adalah suatu bentuk komunikasi berupa tanda-tanda atau gerak-gerik yang diucapkan, diucapkan atau ditulis, yang esensial dalam bentuk simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata berbasis aturan yang dimaksudkan untuk membangun komunikasi. Oleh sebab itu, bahasa merupakan suatu bentuk media yang paling efektif dan efisien yang dapat membangun komunikasi, karena jika tidak ada bahasa, maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan proses hubungan sosial tidak akan terjadi pula. Tanpa adanya bahasa anak tidak akan dapat mengekspresikan dan menyampaikan apa yang ia inginkan kepada orang lain, khususnya anak usia dini. Mereka sangat butuh dan memerlukan bahasa untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Sesuai dengan analisis data mengenai Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di PAUD Nurus-sholah Batulabang Akkor Palengaan Pamekasan kemampuan menunjukkan bahwa mengalami perubahan yang sangat pesat ketika menggunakan media audio visual sebagai alat pembelajaran dalam penerapan metode bercerita. Anak sudah bisa menyebutkan kosakata baru dari benda yang ada disekitar dan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks serta anak dapat memahami bahasa

ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) seperti "Aku suka cerita kupu-kupu berhati mulia", Anak juga dapat memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) dengan mendengarkan dan membaca judul cerita yang sudah dilihatnya, dan dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Karena guru tidak serta merta dalam mengembangkan perkembangan pada anak. Guru sangatlah telaten dan berusaha keras agar anak dapat berbahasa dengan lancar. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mengulang satu kali saja akan tetapi guru mengulang hingga anak mengerti dan anak bisa dengan sendiri nya berbahasa tanpa bantuan guru. Dengan adanya pembiasaan kegiatan bercerita dengan media Audio visual yang menyenangkan di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar pada anak. Semakin sering anak belajar dengan penerapan metode bercerita dengan media Audio maka semakin mudah dan semakin banyak anak menambahkan kosa kata baru.

1.